

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini sudah benar – benar jauh berbeda dengan dunia pendidikan sebelumnya. Apalagi ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan berkembang semakin pesat dengan terjadinya era globalisasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, pendidikan saat ini membutuhkan para generasi baru yang kreatif dan inovatif. Para generasi baru itu sebelumnya dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang nantinya dapat menghantarkan mereka semua menghadapi dunia globalisasi.

Selain itu, permasalahan yang harus dihadapi dunia pendidikan khususnya SMP adalah rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar yang dapat ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Misalnya, siswa yang memiliki nilai berkategori baik berdasarkan tes ternyata mereka tidak dapat menghubungkan dan mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Kemampuan siswa untuk mengisi lembar soal hanya sebatas dapat menjawab soal dalam ujian bisa juga disebut plagiat terhadap jawaban teman sebangkunya, sedangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi tentang jawaban soal sangat lemah.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan hasil belajar yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga memberikan arahan-arahan kepada siswa agar dapat memahami soal sehingga ketika siswa ditanya tentang jawaban testnya dapat berargumentasi secara logis yang dapat diterima oleh pikiran. Hasil belajar siswa tidak hanya dalam test tetapi dapat berargumentasi akan jawaban tersebut.

Hampir setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan

hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan, akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika bukan hanya sekedar pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika di dalam kelas hanya sekedar mendengar, mencatat, dan menghafal. Kegiatan tersebut memberikan anggapan bahwa materi pelajaran matematika tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan persoalan dengan menggunakan potensi otak.

Seorang tenaga pengajar perlu memberikan model-model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa yang tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal akan tetapi siswa diajak untuk mengamati langsung masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi matematika. Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan akan meningkatkan minat belajar matematika.

Ditinjau dari segi mata pelajaran, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki keragaman hasil belajar. Ada siswa yang minat pelajaran IPA tetapi tidak minat pelajaran matematika. Ada diantara siswa yang minat belajar terhadap pelajaran matematika kurang dikarenakan kesulitan dalam memahami pertanyaan-pertanyaan soal matematika. Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil 2015/2016 menunjukkan bahwa hanya ada 1 siswa yang mendapatkan nilai 70 dari semua kelas VII yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Padahal di sekolah tersebut memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78 yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa kelas VII yang berhasil mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa agar dapat mencapai nilai KKM seharusnya menggunakan model pembelajaran,

salah satunya *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah.

Warsono (2011:152) mengatakan bahwa “Siswa akan terbiasa menghadapi masalah, dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang berada dalam kehidupan sehari-hari, memupuk rasa solidaritas siswa dengan cara berdiskusi dalam kelompoknya dan makin mengakrabkan guru dengan para siswa”.

PBL merupakan suatu model yang pembelajarannya mengacu pada masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Awalnya pendidik mengajarkan pada siswa istilah-istilah atau konsep materi yang belum dimengerti siswa. Kemudian pendidik memberikan suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa berkelompok untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan oleh guru. Siswa yang berkelompok itu dapat menuangkan ide-ide melalui tulisan-tulisan dan disimpulkan menjadi suatu pemecahan masalah. Masalah dan pemecahannya dijadikan acuan untuk menentukan tujuan pembelajaran pada materi ini. Hasil dari pembelajaran model PBL ini adalah ketika siswa beserta kelompoknya dapat mendeskripsikan pemecahan masalah dengan sangat jelas.

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran Matematika dengan PBL dibantu Pop Up Book terhadap kemampuan spasial di kelas VIII pada materi pelajaran geometri, memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Matematika Pop Up Book adalah kombinasi dari buku siswa dan alat peraga matematika. Hasil kuesioner tentang Matematika Pop Up Book sangat baik, hasil uji kemampuan spasial pada siswa di kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, Kemampuan spasial dalam percobaan siswa kelas lebih tinggi dari kelas kontrol, dan Persentase minat siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Maka model PBL efektif dalam kemampuan spasial pembelajaran matematika geometri dibantu dengan Pop Up Book sehingga meningkatkan persentase minat siswa terhadap matematika.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih judul “PENERAPAN

MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kesenjangan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya materi bangun datar segi empat. Oleh karena itu masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui model *PBL* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui model *PBL* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya?
3. Bagaimana aktivitas kelompok dalam mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar segi empat?
4. Bagaimana respon siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar segi empat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar segi empat dengan model *PBL* yang didukung dengan langkah-langkah *PBL*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar segi empat melalui *PBL*.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas kelompok terhadap matematika khususnya materi bangun datar segi empat.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap matematika khususnya materi bangun datar segi empat.

1.4 Batasan Penelitian

Agar simpulan dari penelitian ini terfokus, maka berikut ini diberikan batasan – batasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 6 Surabaya pada tahun pelajaran 2015 / 2016. Kelas VII-A memiliki kemajemukan dalam hasil belajar yang dapat ditunjukkan dengan hasil test UAS sehingga perlu di tingkatkan hasil belajar menjadi berstandart KKM dengan nilai minimal 78
2. Materi selama penelitian adalah mata pelajaran matematika tentang bangun datar segi empat karena materi tersebut adalah materi yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Soal (pretest dan post-test) yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal bangun datar segi empat. Penelitian ini dibatasi pada materi bangun datar segiempat kelas VII semester genap.

1.5 Indikator Keberhasilan

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika banyaknya siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 6 tahun pelajaran 2015-2016 dapat mencapai standar KKM, minimal 75% dari jumlah siswa dengan keaktifan afektif kelompok lebih aktif dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran lebih aktif

1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini telah dicapai, maka hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan model pembelajaran sehingga guru matematika dapat memilih atau

mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam mencintai pelajaran.

Sebagai guru SMP khususnya di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dapat memperoleh informasi dari hasil penelitian ini dan dapat memanfaatkan dengan melakukan ujicoba dengan setting kelas dan siswa yang lain.

2. Peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada setting kelas, lokasi, waktu dan subyek yang berbeda, sehingga model *PBL* dapat dibuktikan secara nyata.